**Kesalahan Idiologis**

Dis Intregasi Bangsa

**( Kesalahan dalam proses proses pembangunan )**

Daerah minta Merdeka

Soeharto

- Presiden

- Panglima tertinggi

- Ketua Pembina Golongan Karya

Sentimen kedaerahan

Daerah ingin menguasai sumber daya alam stratefis

MPR

600 dipilih oleh soeharto

Krisis Kepercayaan

1000

400 di pemilukan ( Golkar ikut pemilu dan menang )

80% Orang Soeharto

Pondasi Demokrasi era Orba

Krisis Etika

Pancasila sebagai

Asas tunggal

Fasisme militer

Dialektik Idealistik

Pelita

Rpelita

Mafia Barkley

Tim 72

Bapenas

Krisis kewibawaan

Krisis Keadilan

Krisis Ekonomi

Krisis Sosial

Krisis Politik

Keterangan : pergatikan arah anak panah

Krisis Moral

Krisis Penegakan hukum

Kesalahan Idiologis adalah kesalahan dalam proses proses **PEMBANGUNAN**. Ini di awali dari masa ore baru atau saat Soeharto memimpin negri ini. Saat itu soeharto menjadi **PRESIDEN**, panglima tertinggi angkatan darat dan ketua Pembina Golongan karya( Saat itu belum menjadi PARTAI).

Dengan kekuasaannya itulah Soeharto bisa menetukan/menunjuk 600 orang untuk duduk menjadi anggota MPR dengan total jumlah anggota MPR yaitu sebesar 1000 orang dan sekitar 400 kursi sisanya di pemilukan. Dan GOLKAR ikut dalam pemilu perebutan sisa kursi di MPR dan **MENANG**. Sehingga bisa di bilang 80 % MPR di isi oleh orang orang dari Soeharto.

Dalam pasal 3 UUD 45 menjelaskan “ MPR menetapkan Undang Undang Dasar dan garis garis besar daripada haluan negara”. Lewat pasal itulah MPR menetapakan GBHN yang menjadi acuan **PEMBANGUNAN NASIONAL**. Oleh karena itu MPR membentuk yang namanya BAPENAS yang sering di sebut juga mafia Barkley atau tim 72. Mereka orang orang yang sekolah di Universitas Barkley USA di tarik untuk mengerjakan pembangunan di Indonesia. Dengan paham **EKONOMI** yang mereka bawa akhirnya modal asing mulai masuk ke Indonesia

Dari Bapenas inilah mereka menyusun yang namanya **REPELITA** ( Rencana Pembangunan Lima Tahun ) yang kahirnya di realisasikan menjadi **PELITA** ( pembangunan Lima Tahun ). Dengan pembangunan inilah kita bisa menyaksikan pembangunan yang gila gilaan di masa itu.

Kita dapat menyaksikan tiba tiba di tengah sawah ada jalan tol dan lain sebagainya. Tanah milik RAKYAT terampas dan rakyat tersingkirkan. Inilah yang di sebut **DIALEKTIK IDEALISTIK** ( suatu paham pembangunan yang tanpa melihat material yang ada ). Dalam paham pembangunan inilah rakyat bergejolak. Sumber sumber penghidupan rakyat mau tidak mau banyak yang hilang. Karena rakyat bergejolak akhirnya pemerintah menerapkan **FASISME MILITER** untuk meredam rakyat.

Dengan adanya fasisme militer rakyat cukup terkendali namun di tengah jalan militer **PECAH** menjadi 2 yaitu pasukan baret merah dan baret hijau. Baret merah adalah mereka yang pro dengan soeharto dan baret merah ialah yang menentang pemerintah.

Karena pecahnya militer inilah akhirnya pak Soeharto menerapkan **PANCASILA** sebagai asas tunggal yang **SENTRALISTIK**. Asas tunggal yang sentralistik ini yaitu siapapun yang menentang pemerintah berarti menentang pancasila berarti dia komunis dan harus di penjarakan.

Dari kejadian pembangunan dialektik idealistik ini dan penerapan fasisme militer ini terjadi **KRISIS ETIKA** karena etika militer di paksakan masuk ke etika sipil. Dan fasisme militer dengan penerapan asas tunggal pancasila ini yang menyebabkan **KRISIS MORAL**. Karena orang orang pada saat itu moral dan etikanya sudah krisis maka terjadilah **KRISIS PENEGAKAN HUKUM**. Hukum tidak kembali tegak, orang orang yang dekat dengan kekuasaan pada saat itu seolah kebal hukum.

Akibat dari krisis penegakan hukum ini terjadi **KRISIS SOSIAL** yang di dukung oleh krisis etika. Sehingga **DISPARITAS** ( kesenjangan sosial ada dimana mana ). Interaksi antar orang kaya dan miskin terputus dan kembali terjadi strata social. Sehingga tidak akan mungkin lagi terbangun prinsip, yang **KAYA** memebantu yang **MISKIN**, yang kuat **MEMEBANTU** yang lemah. Karena rakyat sudah terkotak kotak dengan golongannya masing masing.

**HUKUM** saat itu sudah tidak lagi tegak dan turunnya moral masyarakat Indoneisa saat itupun akhirnya terjadi krisis politik yang di dukung oleh adanya krisis penegakan hukum dan krisis moral. Politik yang seharusnya menjadi **STRATEGI** yang tujuannya untuk **MENSEJAHTERAKAN** rakyat menjadi untuk orang orang dekat Soeharto

Dari **KRISIS SOSIAL** dan **KRISIS POLITIK** ini menyebakan krisis ekonomi. Krisis inilah yag terjadi sekitar tahun 1997 dimana ekonomi Indonesia saat itu sangat lemah dan kurs rupiah mulai jatuh ke titik terendah. Karena ekonomi **INDONESIA** ini lemah akhirnya menyebabkan krisis keadilan. Semuanya mulai memikirkan perut masing masing. Ketidak adilan terjadi dimana mana dari mulai pendidikan dan lain sebagainya. Krisis ekonomi dan krisi politik menyebakan **KRISIS KEWIBAWAAN LEMBAGA NEGARA**. Hari ini lembaga negara seolah sudah tidak memiliki wibawa lagi di mata rakyat karena peran peran yang mereka lakukan. Terlihat banyak sekali masyarakat yang hari ini sudah mengecap buruk dengan lembaga lembaga yang ada di tataran negara.

krisis keadilan dan krisis kewibawaan lembaga negara ini mengakibatkan krisis kepercayaan terhadap **PEMIMPIN**. Pemimpin pusat kini sudah tidak lagi di percaya intregritasnya.

Karena pemimpin sudah tidak lagi percaya akhirnya menyebabkan krisis yang lainnya yaitu **DAERAH INGIN MENGUASAI SUMBER DAYA ALAM STRATEGIS** yang di sokong oleh krisis keadilan. Karena pemerintah daerah menganggap kekayaan daerah Cuma hanya dinikmati oleh pemerintah pusat saja. Banyak kasus seperti yang terjadi di bima dan daerah daerah lainnya.

Dan krisis kepercayaan juga menyebabkan **SENTIMENT KEDAERAHAN** dengan di sokong oleh krisis kewibawaan lembaga negara, satu daerah dengan daerah lain saling sentiment. Orang luar jawa bilang pembangunan hanya milik jawa. Dan dari kedua krisis ini ( krisis daerah ingin menguasai sumber daya alam strategis dan sentiment kedaerahan ) ini yang menyebabkan **DAERAH MINTA MERDEKA**. Sudah ada GERAKAN PAPUA MERDEKA, adanya GAM, KEPRI juga minta merdeka, Bali dan RMS.

Jika Krisis moral dan etika tidak segera di benahi mungkin kita akan banyak sekali melihat banyak daerah yang di Indonesia Minta Merdeka sehingga Dis intrgasi bangsa semakin di depan mata. Perpecahan bangsa ini sudah makin menganga.

Dan itulah 13 jenis krisis dan 9 lapis masalah bangsa yang terjadi di Indonesia yang tertanam secara massif dan tandem di anak bangsa hari ini. Bila di ibaratkan pohon kita hari ini kita hanya sibuk memotong daun dan ranting rantingnya padahal bukan di situlah akar permasalahannya. Namun ada di krisi moral dan krisi etika.

Ini versi shortnya: <http://persmomentum.com/2013/03/opini-efek-pembangunan-era-orde-baru/>

Dalam Kasus Kenaikan Harga BBM, itu di karenakan karena orang orang yang ada dalam pemerintahan sudah kurang bermoral dan beretika sehingga membuat hukum yg melekan pada UUD 45 tidak tegak, ini bisa di lihat dari pasal 33, dimana Bumi air dan kekayaan alam yg terkandung di dalamnya di gunakan sebesar besar untuk kemakmuran rakyat, namun kenapa asing sampai masuk dan menjual ke pasar bebas ?   
Itulah yg di sebut krisis penegakan hukum,

Dari sini akan mulai muncul segregasi sosial di masyarakat/krisis sosial dan krisis politik, dimana kebijakan kebijakan politik yg harusnya di susun untuk kepentingan rakyat berubah menjadi untuk kepentingan asing dan golongan,,, dari sinilah akan timbul masalah baru yaitu krisis ekonomi, sekarang kita sangat ketergantungan dengan harga minyak dunia karena minyak yg ada di bumi pertiwi di bawa keluar oleh orang asing dan,,, kita tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam negri, hutang negara pun makin banyak saja :D

Efeknya, akan terjadi krisis leadilan dimana mana dan krisis kewibawaan,,,, dalam proses penetapaan harga dpr dpt kita lihat bahwa lembaga negara di mata rakyat sudah tidak memiliki WIBAWA di mata rakyat.,,,nanti ini yg akan menyebabkan akibat akibat selanjutnya sesuai analisis bagan di atas :D